

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigam konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan realitas yang ada. Hal tersebut terjadi karena terdapat relasi sosial antara individu dengan lingkungan sekitarnya (Anwar, 2011).

Relasi sosial maupun interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar menghadirkan pengalaman individu yang dapat diamati (dari hasil wawancara), selain itu dapat dijadikan observasi (Muhadjir, 2000). Sehingga penelitian ini meneliti harmonisasi pada keluarga dengan pernikahan beda agama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

#### **3.2 Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan keluarga dengan pernikahan beda agama, meliputi:

1. Mendeskripsikan harmonisasi dalam keluarga dengan pernikahan beda agama.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi harmonisasi keluarga pernikahan beda agama.

### 3.3 Unit Amatan dan Unit Analisa

#### a. Unit Amatan

Satuan amatan adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis (Ihalauw, 2003 dalam Djahi, 2005)

Yang menjadi unit amatan dalam penelitian ini meliputi keluarga inti yaitu Suami atau Bapak, Istri atau Ibu, dalam keluarga beda agama.

#### b. Unit Analisa

Satuan analisis sebagai sesuatu (*the thing*) yang tentangnya peneliti menghimpun informasi dan dari padanya peneliti menarik kesimpulan, atau sesuatu yang karakteristik-karakteristikanya peneliti berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan (Babbie, 2001 dalam Ihalauw, 2003 dalam Djahi, 2005)

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah pemahaman harmonisasi, nilai dan norma dalam keluarga mengenai pernikahan beda agama.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber pengumpulan data terdiri dari sumber pengumpulan data dengan menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015)

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan sumber data diperoleh melalui sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni anggota keluarga dengan pernikahan beda agama, yaitu bapak, dan ibu dalam keluarga beda agama. Sedangkan sumber data sekunder yakni dokumen dan lewat orang lain seperti keterangan dari keluarga besar dan tetangga sekitar.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui tehnik wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan pertanyaan yang disiapkan, serta observasi partisipan yang diteliti dan dokumentasi proses penelitian.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open ended interview*) (Mulyana, 2010)

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya sudah sesuai atau belum. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi ini meliputi keadaan keluarga, keseharian keluarga. Selain mengobservasi dari pengamatan langsung, data observasi dapat diperoleh dari lingkungan keluarga.

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental diri seseorang (Sugiyono, 2015). Dokumentasi dari penelitian ini dapat berupa catatan hasil wawancara, rekaman audio proses wawancara, foto proses penelitian, serta foto pernikahan dan keluarga. Alat dan bahan berupa buku catatan, *bolpoint* serta *smartphone* untuk merekam dan foto.

Selama penelitian ini penulis mewawancarai tiga keluarga dengan latar belakang agama dan keputusan yang berbeda, sebelum mendapatkan tiga keluarga yang bersedia menjadi partisipan, penulis mendapatkan hambatan atau penolakan dua keluarga untuk menjadi partisipan dalam hal penelitian ini, penolakan tersebut dengan alasan bahwa itu urusan pribadi keluarga dan menjadi rahasia.

### 3.6 Validitas Data

Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu data. Untuk keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Teknik keabsahan data

atau sering disebut juga dengan validitas data didasarkan empat kriteria yaitu kepercayaan, keterampilan, ketergantungan, dan kepastian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengujian keabsahan data. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” (Moleong,2007:330).

Dalam melakukan uji validitas data peneliti melakukan wawancara dengan anak dari keluarga yang berbeda. Dua anak dari Keluarga CED dan satu anak dari Keluarga DY. Hasil wawancara dengan ketiga anak tersebut mengatakan bahwa benar mereka di didik sesuai dengan agama yang telah di sepakati, namun perlahan-lahan mereka diberikan pemahaman dan pengertian bahwa mereka besar dalam keluarga beda agama, kemudian mereka diajarkan untuk toleransi dan menghargai ketika perayaan ibadah. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka ketika dewasa diberikan kebebasan untuk menganut agama apa yang akan dipeluk.

Selain itu ada LSM Percik sebagai lembaga dan wadah untuk calon pasangan menikah beda agama yang mengalami kesulitan legalitas dan mediasi ketika mendapati permasalahan dalam keluarga besar. GKJ Sidomukti sebagai gereja yang membantu pasangan dalam menjalankan pernikahan beda agama, GKJ Sidomuti melayani jemaat baik di luar maupun gereja lain, dan GKJ Sidomukti memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin menikah beda agama namun berada di luar kota. Wawancara ini dilakukan secara terpisah dengan waktu yang telah ditentukan.

### **3.7 Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009 dalam Yuliana, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui deskripsi keluarga dengan pernikahan beda agama, ditulis

dalam bentuk verbatim, dianalisis dengan mengelompokkan data dalam tabel wawancara kemudian dideskripsikan dalam thema dan poin-poin pokok bahasan.

### **3.8 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Salatiga. Partisipan terdiri dari tiga keluarga dengan perbedaan agama agar dapat dijadikan perbandingan. Penelitian ini memakan waktu selama dua bulan, dari bulan awal Juni 2018 sampai dengan akhir Juli 2018, untuk mengetahui harmonisasi dalam pernikahan keluarga beda agama.

